

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field ressearch*) yakni pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan (Narbuko dan Achmadi, 2009). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2011: 23). Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu hasil observasi atau pengamatan atas suatu hal yang bisa dinyatakan dalam angka.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan *internet banking* pada Bank Mandiri cabang Slamet Riyadi Surakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel adalah sebagian contoh yang dijadikan untuk bahan penelaah yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2011: 82) berdasarkan penentuan jumlah sampel populasi tertentu yang dikembangkan dari Issac dan Michael, terdapat beberapa presentase tingkat kesalahan yaitu, 1%, 5%, dan 10%. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e² = taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

Berdasarkan data jumlah nasabah yang tercatat di Bank Mandiri cabang Slamet Riyadi Surakarta, terdapat 4.528 nasabah, maka penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4.528}{1 + 4.528(0,1)^2} = 97,839$$

n = 97,839 dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 97,839 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden dari jumlah

populasi yang diambil yaitu 4.528 nasabah Bank Mandiri cabang Slamet Riyadi Surakarta.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengambilan sampel ini harus dilakukan oleh peneliti hingga hingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *convenience sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi (Sugiyono, 2011), artinya siapa saja nasabah yang menggunakan *internet banking* pada Bank Mandiri cabang Slamet Riyadi Surakarta yang dapat memberikan informasi baik secara sengaja atau tidak sengaja kebetulan bertemu dengan peneliti, dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mempermudah pengambilan sampel.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data

yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013: 46). Data primer dalam penelitian ini berasal dari responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab setiap pertanyaan penelitian. Data diambil dengan menggunakan kuesioner penelitian.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang diperoleh dari hasil kuesioner tentang pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan, kepercayaan dan risiko yang disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu nasabah Bank Mandiri cabang Slamet Riyadi Surakarta yang menggunakan *internet banking*.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Ghazali (2011) menjelaskan bahwa disebut variabel independen karena variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel antededen (sebelumnya). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan dan persepsi risiko.

a. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Jogiyanto (2007) persepsi kegunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Adapun indikator yang digunakan

untuk pengukuran persepsi kegunaan menurut Davis (dalam Setyowati & Respati, 2017) sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan selesai lebih cepat
- 2) Produktivitas kerja meningkat
- 3) Efektivitas kerja meningkat
- 4) Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- 5) Bermanfaat

b. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Adapun indikator yang digunakan untuk pengukuran persepsi kegunaan menurut Davis (dalam Setyowati & Respati, 2017) sebagai berikut:

- 1) Mudah dipelajari
- 2) Dapat dikendalikan dengan mudah
- 3) Jelas dan dapat dimengerti
- 4) Fleksibel digunakan
- 5) Cepat terampil menggunakannya
- 6) Mudah dipakai

c. Persepsi Keamanan (*Perceived Secure*)

Menurut Simons (dalam Rahardjo, 2005) keamanan informasi adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (*cheating*) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang

berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. Adapun indikator yang digunakan untuk pengukuran persepsi kegunaan menurut Rahardjo (dalam Ahmad dan Pambudi, 2014) sebagai berikut:

- 1) Sistem keamanan bank
- 2) Sistem kerahasiaan bank
- 3) Jaminan keamanan dan kerahasiaan

d. Persepsi Kepercayaan (*Perceived Trust*)

Konsep kepercayaan berarti bahwa nasabah percaya terhadap keandalan pihak bank dapat menjamin keamanan dan kerahasiaan akun nasabah (Pranidana, 2011). Adapun indikator yang digunakan untuk pengukuran persepsi kegunaan menurut Koufaris (dalam Tirtana dan Sari, 2014) sebagai berikut:

- 1) Dapat dipercaya
- 2) Mengedepankan kepentingan nasabah
- 3) Menjaga nama baik dan berkomitmen tinggi
- 4) Percaya informasi yang diberikan
- 5) Perhatian terhadap kondisi nasabah

e. Persepsi Risiko (*Perceived Risk*)

Menurut Pavlou (dalam Rithmaya, 2016) risiko didefinisikan sebagai perkiraan subyektif konsumen untuk menderita kerugian dalam menerima hasil yang diinginkan. Adapun indikator yang

digunakan untuk pengukuran persepsi kegunaan menurut Koufaris (dalam Rithmaya, 2016) sebagai berikut:

- 1) Besarnya resiko
- 2) Keamanan transaksi
- 3) Kebutuhan transaksi
- 4) Jaminan keamanan dari bank

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Ghazali (2011) menjelaskan bahwa disebut variabel endogen karena variabel ini dipengaruhi variabel sebelumnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat penggunaan *internet banking*.

Minat penggunaan *internet banking* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Jogiyanto, 2007). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, contohnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Adapun indikator yang digunakan untuk pengukuran minat penggunaan *internet banking* menurut Jogiyanto (dalam Rithmaya, 2016) sebagai berikut:

- 1) Keinginan menggunakan *internet banking* di masa mendatang
- 2) Kesesuaian penggunaan *internet banking* dengan kebutuhan
- 3) Dukungan dalam menggunakan *internet banking*

- 4) Keinginan merekomendasikan *internet banking*

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 137), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan bebrbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*)/*survey* atau lain-lain. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya.

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 93). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan *form* kuesioner yang berisi pertanyaan. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model skala Likert. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 93) skala Likert digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Berikut ini merupakan skor skala Likert untuk analisis kuantitatif dalam penelitian:

Tabel 3.1. Skor Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik umum yaitu statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, dan minimum.

2. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang telah dikumpulkan atau digunakan untuk mengetahui butir yang valid dan bukti yang tidak valid. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur variabel yang akan diteliti. Setelah menentukan sampel yang diambil dalam penelitian, sangat penting untuk melakukan uji kualitas data. Ada dua macam pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013:52). Suatu kuesioner, berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang di dapat memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2013:48).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas pada variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Model regresi berganda adalah suatu teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval.

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Minat penggunaan *Internet Banking*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X₁ = Persepsi Kegunaan

- X₂ = Persepsi Kemudahan
- X₃ = Persepsi Keamanan
- X₄ = Persepsi Kepercayaan
- X₅ = Persepsi Risiko
- e = *error*

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, uji normalitas, heteroskedasitas, dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013: 96). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Kolmogorov-Sminov* (K-S). Hasil uji normalitas dikatakan normal apabila nilainya lebih dari 5% atau lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013: 105-106).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dimana apabila probabilitas signifikannya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139-142).

5. Uji Ketepatan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan *adjusted* R^2 berkisar antara nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independennya (Ghozali, 2013: 97).

b. Uji Signifikan Simultan (uji F)

Uji F menurut Ghozali (2013: 84) pada umumnya untuk menunjukkan apakah dari semua variabel independen atau variabel bebas yang telah dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh

secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam pengujian hipotesis dari uji F, terdapat kriteria pengambilan keputusannya, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

6. Uji Hipotesis (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Dalam penelitian ini menggunakan *level of significance* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *sign* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *sign* < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.